



Pengaruh Pengasuhan Sisun Mentor dan Motivasi terhadap Hasil Belajar Taruna Akademi Angkatan Laut

Devi Cipta Anggraini¹, Arief Budiman², Hardiman³

¹Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Jakarta, Indonesia, dephie15@gmail.com

²Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Jakarta, Indonesia, Ab2020yours@gmail.com

³Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Jakarta, Indonesia, abuqosim550@gmail.com

Corresponding Author: dephie15@gmail.com¹

Abstract: This study investigates the influence of Sisun Mentor coaching and motivation on the learning achievement of Cadets. The research is grounded in the recognition of mentor support as a critical component in military education and the role of internal motivation to optimal learning achievement. A quantitative approach is applied, utilizing Structural Equation Modeling (SEM) based on AMOS 21 software. The findings reveal that Sisun Mentor coaching positively and significantly influences cadet motivation, and motivation significantly affects learning achievement. The SWOT analysis places the recommended learning improvement strategy in Quadrant IV, suggesting that the institution is confronted with substantial external pressures while still needing to strengthen its internal capacity. Accordingly, two key WT strategies are proposed to address internal shortcomings in response to these external threats. The operational initiatives developed such as formulating learning outcome indicators, organizing regular mentoring sessions, conducting motivation-building seminars, and establishing collaborative learning groups serve as tangible implementations of relevant and actionable strategies. Through the consistent execution of these efforts, it is expected that cadets will attain optimal and balanced learning achievement, while also being better prepared to face the growing complexities of military education.

Keyword: Sisun Mentor coaching, Motivation, learning achievement, Cadets, SEM-AMOS.

Abstrak: Penelitian ini mengkaji pengaruh bimbingan dan motivasi Sisun Mentor terhadap prestasi belajar kadet. Penelitian ini didasarkan pada pengakuan bahwa dukungan mentor merupakan komponen kritis dalam pendidikan militer dan peran motivasi internal dalam mencapai prestasi belajar optimal. Pendekatan kuantitatif diterapkan, menggunakan Model Persamaan Struktural (SEM) berdasarkan perangkat lunak AMOS 21. Temuan menunjukkan bahwa bimbingan Sisun Mentor secara positif dan signifikan mempengaruhi motivasi kadet, dan motivasi secara signifikan mempengaruhi prestasi belajar. Analisis SWOT menempatkan strategi perbaikan belajar yang direkomendasikan di Kuadran IV, menunjukkan bahwa institusi menghadapi tekanan eksternal yang signifikan sambil masih perlu memperkuat kapasitas internalnya. Oleh karena itu, dua strategi WT utama diusulkan untuk mengatasi kelemahan internal sebagai respons terhadap ancaman eksternal tersebut. Inisiatif operasional

yang dikembangkan seperti merumuskan indikator hasil belajar, mengadakan sesi bimbingan rutin, menyelenggarakan seminar pembinaan motivasi, dan membentuk kelompok belajar kolaboratif berfungsi sebagai implementasi konkret dari strategi yang relevan dan dapat dilaksanakan. Melalui pelaksanaan yang konsisten dari upaya-upaya ini, diharapkan para kadet dapat mencapai prestasi belajar yang optimal dan seimbang, sekaligus lebih siap menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam pendidikan militer.

Kata Kunci: Sisun Mentor coaching, Motivasi, pencapaian belajar, Taruna, SEM-AMOS.

PENDAHULUAN

Peningkatan kapabilitas prajurit TNI AL menjadi sangat penting seiring dengan meningkatnya tantangan dan kompleksitas medan tugas (Candra, 2024). Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan pendidikan dan pelatihan yang terencana dan berkelanjutan. Akademi Angkatan Laut (AAL) merupakan lembaga pendidikan di lingkungan TNI AL bertugas menyelenggarakan proses pendidikan yang efektif dan efisien untuk menghasilkan lulusan Perwira TNI AL yang tanggap, tanggon, trengginas yang berjiwa juang, professional, disiplin, kebanggaan, kerja keras dan kerja cerdas serta memiliki kemampuan kesamptaan jasmani yang tinggi melalui upaya penerapan manajemen dan teknologi pendidikan secara tepat. AAL memegang peran strategis dalam mencetak perwira TNI AL yang iprofesional, idisiplin, dan tangguh. Melalui pendekatan pendidikan yang menggabungkan aspek teknis, karakter, dan kepemimpinan, AAL bertujuan menghasilkan perwira yang siap bertugas di kapal maupun satuan lainnya (AAL, 2024). Dalam proses pendidikan di AAL, pengasuhan dan motivasi belajar menjadi dua elemen penting yang sangat mempengaruhi hasil belajar taruna. Sistem pengasuhan melalui program Sisun Mentor telah menjadi bagian dari budaya AAL, yang menekankan nilai saling membina dan mendukung antara senior dan junior. Sementara itu, motivasi belajar menjadi faktor pendorong internal bagi taruna untuk mencapai prestasi akademik dan kesamptaan jasmani yang optimal (Hutanto & Hadi, 2016).

Sistem Pengasuhan Sisun Mentor telah diterapkan sejak 1970-an, yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan semangat kebersamaan. Hubungan antara kakak asuh (mentor) dan adik asuh (sisun) diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan nyaman. Namun, efektivitas sistem ini sangat bergantung pada kualitas hubungan mentor-sisun dan komitmen masing-masing individu. Pengaruh pengasuhan terhadap motivasi belajar menjadi penting untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam konteks pendidikan militer yang memiliki tekanan tinggi. Motivasi belajar diketahui berhubungan erat dengan prestasi akademik (Koko Komarudin, 2020). Namun, banyak penelitian sebelumnya belum mengkaji interaksi antara pengasuhan dan motivasi belajar dalam konteks AAL. Perbedaan hasil belajar antar taruna meskipun berada dalam sistem yang sama menunjukkan adanya variabel lain yang berpengaruh, seperti efektivitas bimbingan mentor, beban akademik, hingga komunikasi yang terbatas. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk mengevaluasi kembali pendekatan pendidikan dan pengasuhan di AAL.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan studi mengenai pengaruh pengasuhan Sisun Mentor terhadap motivasi dan hasil belajar taruna AAL. Dengan menggunakan kerangka teori motivasi dan pengasuhan, penelitian ini menguji hipotesis bahwa pengasuhan yang baik akan meningkatkan motivasi belajar, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap hasil belajar taruna. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas pendidikan dan pengasuhan di AAL guna mencetak perwira TNI AL yang unggul.

Teori Social Cultural Learning (*Sociocultural Learning Theory*) yang dikembangkan oleh *Lev Vygotsky* menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses sosial yang sangat dipengaruhi oleh interaksi antar individu dan konteks budaya tempat seseorang berada

(Vygotskiĭ & Cole, 1978). Menurut Vygotsky, individu tidak belajar secara terisolasi, melainkan melalui hubungan dengan orang lain yang memiliki pengetahuan lebih, seperti guru, orang tua, atau teman sebaya. Salah satu konsep utama dalam teori ini adalah *Zone of Proksimal Development* (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dengan potensi yang dapat dicapai melalui bantuan atau bimbingan. Konsep ini menekankan pentingnya peran dukungan sosial dalam mendorong perkembangan kemampuan seseorang. Terkait ZPD, muncul pula konsep *scaffolding*, yaitu bantuan sementara yang diberikan oleh orang yang lebih kompeten dalam proses belajar. Dukungan ini akan dikurangi secara bertahap seiring dengan meningkatnya kemandirian dan pemahaman siswa. Proses belajar juga melibatkan *internalization*, yaitu penyerapan pengetahuan dari lingkungan sosial dan integrasinya ke dalam pemikiran individu. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa *Social Cultural Learning* merupakan pembelajaran individu yang dipengaruhi secara mendalam oleh interaksi sosial dan konteks budaya. Proses ini mencakup pengetahuan individu yang dibangun melalui kolaborasi, komunikasi, dan interaksi dengan orang lain.

Teori Pengasuhan/Mentoring Menurut Stephen Robbins dari bukunya “*Organizational Behavior*” edisi tahun 2018 dikatakan bahwa “Mentoring” atau pengasuhan dijelaskan sebagai hubungan profesional di mana iindividu yang lebih berpengalaman (mentor) imemberikan bimbingan, dukungan, dan nasihat kepada individu yang kurang berpengalaman (mentee atau protégé atau junior) untuk membantu mereka berkembang secara pribadi dan profesionali (Robbins, 2018). Sedangkan dari jurnal “*Instrumental Mentoring for Young Adults: A Multi-Method Study*” yang ditulis oleh Loïs Schenk et al, tahun 2020 terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk menilai kualitas hubungan dalam mentoring (Schenk et al., 2020). Pada dasarnya, hubungan mentoring melampaui sekadar pengajaran atau pelatihan; ia menciptakan ikatan personal yang dilandasi oleh dua fungsi utama: dukungan psikososial dan dukungan karier (National Academies of Sciences Engineering et al., 2019). Dukungan psikososial mencakup konseling terhadap kecemasan dan ketidakpastian, memberikan persahabatan dan penerimaan, serta menjadi panutan. Di sisi lain, dukungan karier mencakup bimbingan karier, pengembangan keterampilan, dan pengakuan publik terhadap pencapaian mentee. Ketidak berhasilan dalam hubungan mentoring biasanya disebabkan oleh kurangnya komunikasi, komitmen yang lemah, perbedaan pribadi, dan konflik kepentingan. Oleh karena itu, penting bagi kedua belah pihak untuk menetapkan ekspektasi yang jelas dan membangun kepercayaan serta hubungan baik di antara mereka (Straus et al., 2013). Dan indikator-indikator utama Mentoring yakni mencakup aspek yang meliputi: Tingkat kepuasan mentee/junior, kedekatan dan kualitas interaksi, relevansi dukungan mentor (keterampilan/tujuan), dan faktor psikososial (kesamaan nilai, komitmen).

Teori Motivasi Menurut Abraham Maslow berdasar Teori Hierarki Kebutuhan, mengemukakan bahwa kebutuhan manusia dibagi atas lima tingkatan yang berstruktur dalam bentuk piramida (Maslow, 1943). Tiap tingkatan kebutuhan harus dipenuhi sebelum individu dapat berfokus pada kebutuhan yang lebih tinggi. Teori motivasi Maslow dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dan organisasi, dengan fokus pada pentingnya memenuhi kebutuhan dasar siswa dan karyawan untuk meningkatkan motivasi dan kinerja mereka. Sedangkan menurut Edward Deci dan Richard Ryan mengemukakan teori Motivasi yang dikenal dengan *Self-Determination*. Teori *Self-Determination* menekankan pentingnya motivasi intrinsik, yaitu dorongan yang datang dari dalam diri seseorang (Ryan & Deci, 2000). Dan indikator-indikator utama motivasi yang disajikan dalam mencakup aspek-aspek: Aktualisasi / pencapaian potensi diri, kompetensi / keamanan, dan keterhubungan / sosial.

Teori Hasil Belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku siswa yang terjadi setelah mereka terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dapat dilihat dan diukur dalam

aspek pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran (Hamalik, 2010). Hasil belajar di Taruna Akademi Angkatan Laut (AAL) mencakup tiga aspek utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini penting dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga karakter dan keterampilan fisik yang mumpuni. Dalam konteks Akademi Angkatan Laut, prestasi belajar dikaitkan dengan visi lembaga pendidikan yang berfokus pada aspek tanggap, tanggon, dan trengginas (Mabesal, 2010). Indikator-indikator utama hasil belajar taruna berdasar aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Teori strategi menurut Gregory D. Miller dalam karyanya membahas kerangka kerja penting dalam perumusan strategi dengan mengedepankan konsep "*Ends, Ways, and Means.*" Model ini memberikan panduan struktural tentang bagaimana strategi dapat dirumuskan dan diterapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Miller, 2017). Berikut adalah penjelasan mengenai tiga elemen dalam teori ini: 1) *Ends* (Tujuan): Elemen ini merujuk pada hasil akhir yang ingin dicapai. Dalam konteks strategi, tujuan dapat berupa pencapaian tertentu dalam berbagai bidang, seperti militer, bisnis, atau politik. Misalnya, dalam strategi militer, tujuan bisa berupa kemenangan dalam konflik atau stabilitas regional, 2) *Ways* (Cara): Cara mencakup metode atau pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini melibatkan perencanaan taktis dan operasional yang mencakup penggunaan kekuatan, diplomasi, atau tindakan lain yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan, 3) *Means* (Sarana): Sarana adalah semua sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan strategi dan mencapai tujuan. Ini termasuk kekuatan militer, sumber daya finansial, teknologi, dan personel yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan strategi secara efektif. Teori "*Ends, Ways, Means*" menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam perencanaan strategis. Dengan mempertimbangkan ketiga elemen ini secara bersamaan, organisasi dapat memastikan bahwa mereka memiliki rencana yang komprehensif dan terintegrasi untuk mencapai tujuan jangka panjang mereka. *Structural Equation Modelling* (SEM) adalah metode analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel-variabel yang kompleks. Metode ini merupakan aplikasi dari *Structural Equation Modeling* (SEM) yang terkenal efisien dalam menangani model yang melibatkan banyak variabel, baik yang terukur langsung maupun yang tidak terukur (*latent variables*) (Jr. et al., 2021). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan software AMOS 21 untuk menguji dan memvalidasi model teoritis dengan cara yang lebih mendalam. Dengan mengintegrasikan analisis faktor dan regresi, SEM memberikan wawasan yang lebih baik tentang hubungan antar variabel dalam penelitian.

Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pengaruh Pengasuhan Sisun Mentor terhadap Hasil Belajar Taruna Akademi Angkatan Laut, dengan pertanyaan yang terdapat dalam penelitian “Apakah Pengasuhan Sisun Mentor berpengaruh terhadap Hasil Belajar Taruna Akademi Angkatan Laut?”. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:
Ho: Tidak terdapat pengaruh Pengasuhan Sisun Mentor terhadap Hasil Belajar Taruna Akademi Angkatan Laut. H1: Terdapat pengaruh Pengasuhan Sisun Mentor terhadap Hasil Belajar Taruna Akademi Angkatan Laut.
- b. Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Taruna Akademi Angkatan Laut, dengan pertanyaan yang terdapat dalam penelitian “Apakah Motivasi berpengaruh terhadap Hasil Belajar Taruna Akademi Angkatan Laut?”. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:
Ho: Tidak terdapat pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Taruna Akademi Angkatan Laut. H1: Terdapat pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Taruna Akademi Angkatan Laut.

METODE

Pada Penelitian ini menggunakan *Mix Method sequential explanatory quantitative design*, dimana penelitian dilakukan secara berurutan dimulai dengan tahap pertama menggunakan metode kuantitatif dan dilanjutkan dengan metode kualitatif (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan di Akademi Angkatan Laut (AAL) dengan menyebarkan kuesioner melalui link google form kepada taruna tingkat II Angkatan 72, taruna tingkat III Angkatan 71, dan taruna tingkat IV Angkatan 70. Populasi berjumlah 686 taruna. Sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 253 taruna. Dari jumlah sampel responden yang akan diberikan kuesioner sesuai dengan teknik stratified random sampling maka didapat Taruna Angkatan 70 sejumlah 72 responden, Taruna Angkatan 71 sejumlah 92 responden dan Taruna Angkatan 72 sejumlah 89 responden. Dengan demikian jumlah responden dari masing-masing Angkatan dianggap sudah mewakili dari jumlah total populasi yang ada di Taruna Akademi Angkatan Laut dalam pelaksanaan penelitian.

Metode analisis pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif untuk melihat pengaruh variabel eksogen (pengasuhan sisun mentor dan motivasi) terhadap variabel endogen (Hasil Belajar Taruna) dengan menggunakan SEM melalui program AMOS versi 21. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial) dengan toleransi kesalahan 5%. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen penelitian (kuesioner dengan uji validitas dan reliabilitas). Uji Validitas bertujuan untuk mengukur validitas kuesioner. Kuesioner valid jika nilai variabel loading factor lebih besar dari 0,5 ($0,5 > \text{Sig}$). Uji Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan suatu kuesioner dapat dipercaya atau tidak. Metode analisis kedua yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis Kualitatif yang digunakan yaitu analisis SWOT untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengasuhan sisun mentor dan motivasi terhadap hasil belajar taruna. Serta mengetahui strategi dan upaya dalam peningkatan hasil belajar taruna AAL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Kuantitatif

a. Uji CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) atau uji validitas konstruk (indikator).

Pengujian Validitas dengan analisis faktor konfirmatori dilakukan untuk menguji unidimensionalitas dari dimensi-dimensi pembentuk masing-masing variabel laten. Validitas suatu indikator dapat dinyatakan valid, jika indikator yang digunakan dapat mengukur konstruk tertentu bilamana *Critical Ratio* (CR) dari *Regression Weight* menunjukkan nilai diatas 2,0 dan $p < 0,05$ (Byrne, 2010).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Confirmatory Factor Analysis

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
XITK1	<-- TK	1,000				
XITK2	<-- TK	1,158	.071	16,228	***	par_1
XITK3	<-- TK	1,248	.084	14,858	***	par_2
XITK4	<-- TK	1,138	.073	15,512	***	par_3
XIKKI1	<-- KKI	1,000				
XIKKI2	<-- KKI	.930	.055	16,991	***	par_4
XIKKI3	<-- KKI	.931	.058	16,040	***	par_5
XIKKI4	<-- KKI	.820	.056	14,732	***	par_6
XIRDM1	<-- RDM	1,000				
XIRDM2	<-- RDM	1,092	.060	18,346	***	par_7
XIRDM3	<-- RDM	1,073	.055	19,447	***	par_8
XIRDM4	<-- RDM	1,136	.062	18,368	***	par_9
XIFP1	<-- FP	1,000				
XIFP2	<-- FP	.932	.051	18,212	***	par_10
XIFP3	<-- FP	.925	.045	20,344	***	par_11
XIFP4	<-- FP	.864	.049	17,747	***	par_12
X2APD4	<-- APD	1,000				

X2APD3	<-- APD	,983	,048	20,427	*** par_13
X2APD2	<-- APD	,965	,050	19,334	*** par_14
X2APD1	<-- APD	,957	,050	18,994	*** par_15
X2KK4	<-- KK	1,000			
X2KK3	<-- KK	,889	,042	20,962	*** par_16
X2KK2	<-- KK	,903	,045	19,872	*** par_17
X2KK1	<-- KK	1,006	,047	21,190	*** par_18
X2KS4	<-- KS	1,000			
X2KS3	<-- KS	,885	,045	19,483	*** par_19
X2KS2	<-- KS	,874	,048	18,285	*** par_20
X2KS1	<-- KS	,852	,047	17,983	*** par_21
X2APD5	<-- APD	,934	,057	16,499	*** par_22
X2KK5	<-- KK	,992	,043	23,228	*** par_23
X1RDM5	<-- RDM	,968	,055	17,533	*** par_24
X1FPS5	<-- FP	,946	,051	18,669	*** par_25
YKOG1	<-- KOG	1,000			
YKOG2	<-- KOG	,948	,044	21,386	*** par_26
YKOG3	<-- KOG	,876	,049	17,787	*** par_27
YKOG4	<-- KOG	,974	,046	21,319	*** par_28
YAFT1	<-- AFE	1,000			
YAFT2	<-- AFE	,950	,043	21,910	*** par_29
YAFT3	<-- AFE	1,035	,047	21,961	*** par_30
YAFT4	<-- AFE	1,036	,044	23,375	*** par_31
YPKMI	<-- PSI	1,000			
YPKM2	<-- PSI	,968	,045	21,391	*** par_32
YPKM3	<-- PSI	,956	,045	21,060	*** par_33
YPKM4	<-- PSI	,992	,048	20,484	*** par_34

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai CR > 2,0 dan p < 0,05. Hal ini berarti semua butir-butir pernyataan dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dengan Uji *Construct Reliability*, memenuhi jika nilai *construct reliability* diantara 0,6 – 0,7.(Hartono et al., 2017)

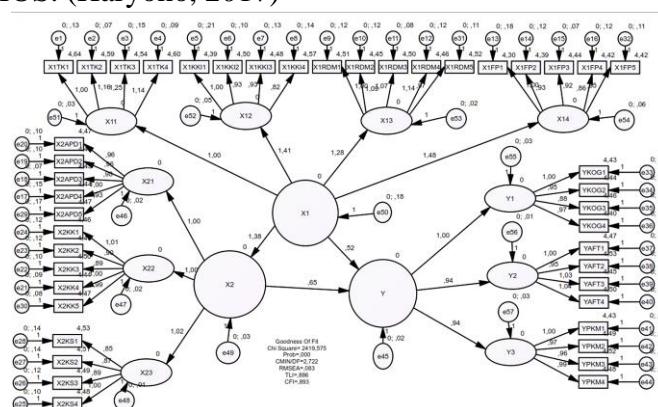
Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Construct Reliability
Pengasuhan Sisun Mentor	0,996
Motivasi	0,995
Hasil Belajar	0,996

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa, nilai construct reliability > 0,7, artinya instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

c. Confirmatory Factor Analysis

Analisis Faktori Konfirmatori dilakukan untuk menyelidiki undimensionalitas dari indikator-indikator yang menjelaskan sebuah faktor atau variabel. Berikut hasil output analisis data AMOS. (Haryono, 2017)



Gambar 1. Hasil Output Model AMOS

d. *Standardized Regresion Weights*

1) Variabel Pengasuhan Sisun Mentor (X1)

Tabel 3. Standardized Regression Weights: Variabel X1

XITK1	<--- TK	,789
XITK2	<--- TK	,888
XITK3	<--- TK	,829
XITK4	<--- TK	,865
XIKKI1	<--- KKI	,810
XIKKI2	<--- KKI	,882
XIKKI3	<--- KKI	,852
XIKKI4	<--- KKI	,811
XIRDM1	<--- RDM	,847
XIRDM2	<--- RDM	,873
XIRDM3	<--- RDM	,901
XIRDM4	<--- RDM	,873
XIFP1	<--- FP	,845
XIFP2	<--- FP	,870
XIFP3	<--- FP	,921
XIFP4	<--- FP	,862

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa indikator Pengasuhan Sisun Mentor (X1FP3) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,921. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar Taruna merasa puas terhadap saran-saran yang diberikan oleh mentor, yang dinilai sangat bermanfaat dalam membantu mereka mencapai target pembelajaran. Selain itu, komunikasi antara mentor dan Taruna berlangsung dengan baik, sehingga arahan yang diberikan dapat disampaikan secara jelas dan mudah dipahami.

2) Variabel Motivasi (X2)

Tabel 4. Standardized Regression Weights: Variabel X2

X2APD4	<--- APD	,852
X2APD3	<--- APD	,914
X2APD2	<--- APD	,887
X2APD1	<--- APD	,881
X2KK4	<--- KK	,900
X2KK3	<--- KK	,873
X2KK2	<--- KK	,854
X2KK1	<--- KK	,876
X2KS4	<--- KS	,892
X2KS3	<--- KS	,853
X2KS2	<--- KS	,827
X2KS1	<--- KS	,822

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa indikator motivasi (X2APD3) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,914. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar Taruna memiliki apresiasi tinggi terhadap mentor yang mampu menjadi teladan, sehingga secara tidak langsung mendorong mereka untuk meniru perilaku positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3) Variabel Hasil Belajar (Y)

Tabel 5. Standardized Regression Weights: Variabel Y

YKOG1	<--- KOG	,905
YKOG2	<--- KOG	,878
YKOG3	<--- KOG	,810
YKOG4	<--- KOG	,878
YAFT1	<--- AFE	,894
YAFT2	<--- AFE	,891
YAFT3	<--- AFE	,894
YAFT4	<--- AFE	,917
YPKM1	<--- PSI	,878
YPKM2	<--- PSI	,906
YPKM3	<--- PSI	,903
YPKM4	<--- PSI	,889

Berdasarkan Tabel 5 di atas diketahui bahwa indikator Hasil Belajar (YAFT4) memiliki nilai tertinggi sebesar 0,917. Temuan ini mengindikasikan bahwa Taruna memiliki penghargaan tinggi terhadap nilai-nilai etika yang ditanamkan oleh mentor, yang pada akhirnya membentuk sikap dan perilaku positif dalam lingkungan akademik.

e. Uji *Goodness of Fit*

Berdasarkan output dengan program AMOS untuk uji *goodness of fit* model struktural dihasilkan indeks-indeks *goodness of fit* seperti pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Goodness of Fit Confirmatory Factor Analysis

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-of Value</i>	Hasil Model	Keterangan
<i>Chi-square</i> (χ^2)	Diharapkan Kecil	2419,575	Kurang baik
<i>Relatiitive Chi-square</i> (χ^2/df)	$\leq 3,00$	2,722	Fit
<i>Probability</i>	$> 0,05$	0,000	Marginal
RMSEA	$\leq 0,08$	0,083	Marginal
TLI	$\geq 0,94$	0,886	Marginal
CFI	$> 0,90$	0,893	Fit

Berdasarkan Tabel di atas, dengan melihat nilai *cut-off-value* dan *goodness of fit* hasil model, terlihat dua fit dan tiga marginal dari enam kriteria yang dipakai. Karena lima dari delapan kriteria yang disyaratkan terpenuhi, maka model di atas dapat dinyatakan sebagai model yang baik dan cocok dengan data observasi.

f. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *two-tailed* dengan tingkat signifikansi 5%. Hipotesis tersebut dapat diterima jika memiliki *t-value* lebih besar dari 1,96 (Santoso, 2015). Nilai *t-value* pada program AMOS 21 merupakan nilai *Critical Ratio* (CR) pada *Regression Weight* dari fit model. Apabila nilai CR $\geq 1,96$ atau nilai probabilitas (P) $\leq 0,05$ maka HO ditolak (hipotesis penelitian diterima).

Tabel 7. Regression Weights: Structural Equation Modelling (SEM)

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
MOTIVASI	<--- SUHBINTOR	1,384	,103	13,413	***	par_44
HASILBELAJAR	<--- MOTIVASI	,651	,113	5,743	***	par_35
HASILBELAJAR	<--- SUHBINTOR	,523	,159	3,284	,001	par_36

Berdasarkan tabel 7 di atas hasil analisa dinyatakan bahwa, Pengasuhan Sisun mentor dan Motivasi memengaruhi Hasil Belajar Taruna dimana T hitung (CR) > T tabel 1,96. Dengan melihat hasil pengujian diatas, maka hasil hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Hipotesis kesatu adalah variabel Pengasuhan Sisun Mentor berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Hasil Belajar. Dimana CR 3,284 > 1,96 dan P 0,001 < 0,005. Hal ini berarti Ho ditolak.
- 2) Hipotesis kedua adalah variabel Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Hasil Belajar Taruna dimana CR 5,743 > 1,96 dan P 0,001 < 0,005. Hal ini berarti Ho ditolak.
- 3) Hipotesis ketiga adalah variabel Pengasuhan sisun mentor berpengaruh terhadap Hasil Belajar Taruna dimana CR 13,413 > 1,96 dan P 0,001 < 0,005. Hal ini berarti Ho ditolak.

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis SWOT berguna untuk mengidentifikasi berbagai macam faktor secara sistematis sehingga dapat membantu merumuskan strategi organisasi. Dalam tulisan ini, penulis akan memfokuskan analisis SWOT pada strategi peningkatan hasil belajar Taruna berdasarkan pengasuhan sisun mentor dan motivasi. Elemen analisis SWOT dibagi dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal terdiri dari Kelebihan (*Strength*) dan Kelemahan (*Weakness*) sedangkan faktor Eksternal terdiri dari Peluang (*opportunity*) dan Ancaman (*Threat*) yang terangkum dalam Tabel 8 dan 9.

Tabel 8. Faktor-Faktor Internal (Internal Factors Analysis Summary / IFALS)

Faktor – Faktor Internal	
Strength	Weakness
Adanya program pengasuhan (S-1)	Keterbatasan waktu interaksi antara mentor dan sisun (W-1)
Taruna memiliki motivasi berprestasi secara kompetitif (S-2)	Budaya militer yang dapat menghambat komunikasi terbuka antara mentor dan sisun (W-2)
Taruna memiliki disiplin militer yang tinggi (S-3)	Belum meratanya pencapaian hasil belajar (W-3)
Taruna memiliki ketrampilan bersosialisasi (S-4)	Rendahnya tingkat motivasi Taruna (W-4)

Sumber: data diolah penulis, 2025

Tabel 9. Faktor-Faktor Eksternal (*External Factors Analysis Summary / EFAS*)

Faktor – Faktor Eksternal	
Opportunity	Threat
Adanya kemajuan teknologi pendidikan yang dapat digunakan untuk pemantauan hasil belajar (O-1)	Perubahan kebijakan pendidikan (T-1)
Adanya program kerjasama dengan lembaga pendidikan lain (O-2)	Pengaruh negatif terhadap teknologi (T-2)
Kebijakan pendidikan TNI AL yang progresif (O-3)	Ketergantungan pada teknologi mengurangi interaksi langsung (T-3)

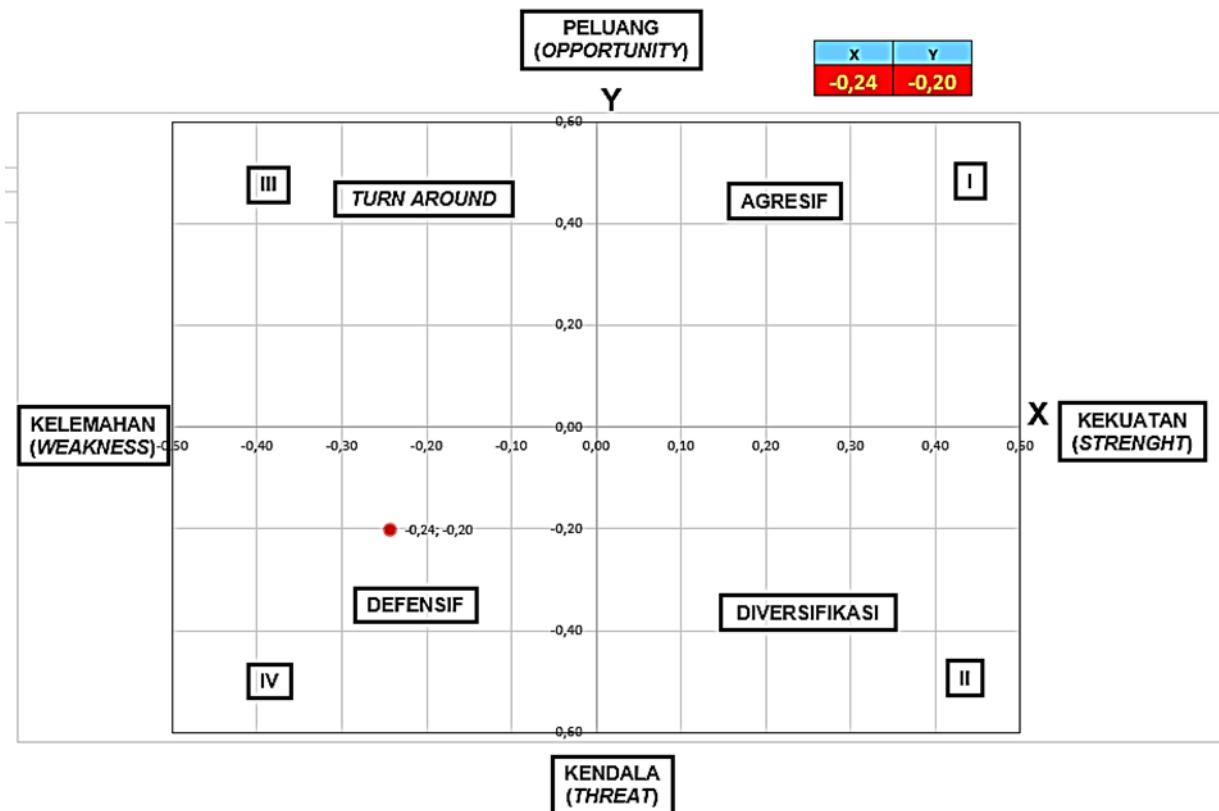
Sumber: data diolah penulis, 2025

Selanjutnya melakukan perhitungan *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS) seperti pada tabel dibawah ini.

NO	IFAS	Bobot	Rating	Skor
S STRENGTH				
1. (S1) Adanya program pengasuhan	0,12	4	0,431	
2. (S2) Taruna memiliki motivasi berprestasi secara kompetitif	0,11	3	0,318	
3. (S3) Taruna memiliki disiplin militer yang tinggi	0,12	4	0,431	
4. (S4) Taruna memiliki ketrampilan bersosialisasi	0,14	4	0,518	
Total Strength				1,698
W WEAKNESS				
1. (W1) Keterbatasan waktu interaksi antara mentor dan sisun	0,13	4	0,475	
2. (W2) Budaya militer yang dapat menghambat komunikasi terbuka antara mentor dan sisun	0,12	4	0,431	
3. (W3) Belum meratanya pencapaian hasil belajar	0,14	4	0,518	
4. (W4) Rendahnya tingkat motivasi taruna	0,13	4	0,518	
Total Weaknesses				1,941
	TOTAL	1,000		
NO	EFAS	Bobot	Rating	Skor
O OPORTUNITY				
1. (O1) Adanya kemajuan teknologi pendidikan yang dapat digunakan untuk pemantauan hasil belajar	0,16	3	0,482	
2. (O2) Adanya program kerjasama dengan lembaga pendidikan lain	0,20	2	0,458	
3. (O3) Kebijakan pendidikan TNI AL yang progresif	0,16	3	0,482	
Total Opportunities				1,423
T THREATS				
1. (T1) Perubahan kebijakan pendidikan	0,14	3	0,48	
2. (T2) Pengaruh negatif terhadap teknologi	0,14	3	0,43	
3. (T3) Ketergantungan pada teknologi mengurangi interaksi langsung	0,20	4	0,72	
Total Threats				1,625
	TOTAL	1,000		

Dalam tabel 10 di atas diketahui bahwa, nilai *Strength* adalah sebesar 1,698 dan *Weaknesses* sebesar 1,941. Dan untuk selisihnya didapat -0,24. Sedangkan nilai *Oportunities* sebesar 1,423 dan *Threats* sebesar 1,625. Selisih keduanya adalah -0,20.

Setelah mendapatkan analisa dari faktor-faktor yang mempengaruhi dari internal maupun eksternal, maka dapat diketahui kuadran strategi terpilih dan matriks strategi untuk digunakan sebagai pemecahan masalah, seperti terlihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Kuadran SWOT

Dari gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa, strategi terpilih berada pada Kuadran IV (W – T) yang fokus pada meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman.

B. Pembahasan

1. Analisis Kuantitatif

Dalam pembahasan kuantitatif ini, peneliti melaksanakan pembahasan dan interpretasi metode kuantitatif mengenai pengaruh pengasuhan sisun mentor terhadap hasil belajar taruna dan pengaruh motivasi terhadap hasil belajar taruna, berikut adalah uraian penjelasannya.

- Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Pengasuhan Sisun Mentor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Taruna, dengan nilai CR sebesar $3,284 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,001 < 0,005$. Dengan demikian, semakin baik kualitas pengasuhan oleh mentor, maka semakin tinggi pula capaian hasil belajar Taruna. Hasil ini menguatkan bahwa peran mentor sebagai pendamping akademik dan pembina karakter memiliki kontribusi penting dalam membentuk proses dan hasil belajar. Faktor-faktor seperti kedekatan interaksi, relevansi dukungan, serta kesamaan nilai antara mentor dan Taruna terbukti mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dan terarah.
- Hipotesis kedua juga terbukti signifikan, di mana variabel Motivasi menunjukkan nilai CR sebesar $5,743 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,001 < 0,005$. Hal ini berarti motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Taruna. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Koko Komarudin yang menyatakan juga bahwa motivasi berpengaruh kepada Hasil belajar taruna. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi motivasi seperti kebutuhan aktualisasi diri, rasa kompeten, serta keterhubungan sosial, menjadi faktor internal yang mendorong Taruna untuk berprestasi. Taruna yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan kedisiplinan belajar, partisipasi aktif dalam kegiatan akademik

- dan non-akademik, serta semangat juang yang konsisten dalam mencapai target capaian belajar.
- c. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa Pengasuhan Sisun Mentor juga berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Taruna, dengan nilai CR sebesar $13,413 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,001 < 0,005$. Hal ini menegaskan bahwa pengasuhan yang berkualitas bukan hanya berdampak langsung terhadap hasil belajar, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis dan emosional Taruna, terutama dalam membangun motivasi belajar.

2. Analisis Kualitatif

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, penulis mengusulkan Kebijakan dan Strategi PMH (Pengasuhan sisun mentor, Motivasi, dan Hasil belajar Taruna) sebagai pendekatan sistematis untuk meningkatkan mutu pendidikan Taruna secara berkelanjutan.

Kebijakan:

“Terwujudnya optimalisasi hasil belajar Taruna AAL melalui penguatan Pengasuhan Mentor, peningkatan Motivasi internal Taruna, serta penguatan dimensi Hasil Belajar secara Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik dalam rangka mendukung keberhasilan tugas pokok pendidikan TNI Angkatan Laut.”

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi terpilih peningkatan hasil belajar Taruna AAL yaitu terletak pada kuadran IV. Strategi dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Strategi I: Revitalisasi sistem monitoring dan pendampingan akademik. (Dasar: W-3 dan T-1, T-2). Strategi ini sejalan dengan kerangka "Ends, Ways, Means" yang dikembangkan oleh Andrew J. Goodpaster, di mana tujuan utama (Ends) adalah tercapainya hasil belajar Taruna AAL secara adil, terukur, dan berkelanjutan dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan pendekatan (ways) dengan menyusun indikator pemantauan akademik yang mencakup aspek kognitif (nilai akademik), afektif (disiplin, sikap), dan psikomotorik (praktik / keterampilan militer), dan menugaskan Mentornya untuk bertanggung jawab mendampingi Taruna / sisunya dalam proses belajarnya secara individual. Agar strategi dapat dijalankan secara optimal, diperlukan sarana (means) berupa alokasi waktu mentoring akademik serta ruang diskusi untuk memberikan kebebasan dalam belajar.
- b. Strategi II: Program peningkatan motivasi terstruktur untuk menjaga konsistensi hasil belajar (Dasar: W-4 dan T1, T3.). Strategi ini sejalan dengan kerangka "Ends, Ways, Means" yang dikembangkan oleh Andrew J. Goodpaster, di mana tujuan utama (Ends) adalah tercapainya Taruna yang unggul secara kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mencapainya, digunakan metode (Ways) berupa pendekatan pengasuhan yang adaptif dan humanis, peningkatan intensitas serta kualitas interaksi sisun mentor, serta stimulasi motivasi melalui pembinaan aktualisasi diri, penguatan kompetensi, dan keterhubungan sosial. Strategi ini didukung oleh sarana (Means) berupa kualitas mentor yang terlatih, dan ekosistem pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif Taruna. Pendekatan ini mencerminkan strategi holistik yang menempatkan mentor sebagai agen pembelajaran dan motivator sebagai penggerak internal utama, guna memastikan efektivitas dan keberlanjutan pencapaian hasil belajar yang optimal di lingkungan pendidikan.

Upaya operasionalisasi yang diterapkan dalam meningkatkan Hasil belajar Taruna melalui Pengasuhan Sisun Mentor dan Motivasi, dengan mencerminkan teori “*Ends, Ways, Means*” adalah sebagai berikut:

- a. Upaya Operasionalisasi Strategi 1: Revitalisasi sistem monitoring dan pendampingan akademik. Dapat dilakukan dengan cara menyusun indikator capaian belajar (nilai, disiplin, keterampilan) yang dipantau secara berkala oleh mentor dan pengasuh, mentor mencatat perkembangan dan kendala belajar, dan mengadakan diskusi bulanan antar

- Taruna–Mentor–Pengasuh untuk mengevaluasi hambatan dan strategi belajar yang efektif.
- b. Upaya Operasionalisasi Strategi 2: Program peningkatan motivasi terstruktur untuk menjaga konsistensi hasil belajar Taruna. Dapat dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan seperti seminar motivasi, sharing session dengan alumni berprestasi dan membentuk komunitas belajar (*small group coaching*) yang saling mendukung yang didalamnya terdapat mentor sebagai fasilitator.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa Pengasuhan Sisun Mentor dan Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Hasil Belajar Taruna AAL. Pengasuhan yang dilakukan oleh mentor, baik dari aspek kedekatan relasional, relevansi dukungan, hingga nilai-nilai psikososial yang ditanamkan, terbukti memiliki kontribusi yang positif dalam meningkatkan semangat belajar dan disiplin Taruna. Selain itu, motivasi internal Taruna, yang mencakup dorongan untuk mengaktualisasikan diri, kebutuhan akan kompetensi, serta keterhubungan sosial yang sehat, juga berperan penting dalam mendorong capaian belajar yang optimal. Hasil belajar yang dimaksud mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang semuanya merupakan bagian integral dari pembentukan perwira TNI AL yang tangguh dan profesional. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi berperan sebagai mediator antara pengasuhan dan hasil belajar, yang berarti pengaruh pengasuhan akan lebih kuat jika disertai dengan peningkatan motivasi Taruna.

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang menempatkan posisi strategi pada kuadran IV, dipilih dua strategi utama untuk meminimalkan kelemahan internal dalam menghadapi tantangan eksternal pendidikan militer yang semakin kompleks. Strategi I yaitu Revitalisasi sistem monitoring dan pendampingan akademik, bertujuan memastikan pencapaian hasil belajar yang adil dan berkelanjutan melalui indikator capaian yang jelas, pendampingan individual oleh mentor, serta forum evaluasi rutin antara Taruna, mentor, dan pengasuh. Strategi II yaitu Program peningkatan motivasi terstruktur, diarahkan untuk menjaga konsistensi semangat belajar Taruna melalui pendekatan pembinaan yang adaptif, kegiatan motivasional, serta pembentukan komunitas belajar yang difasilitasi oleh mentor.

REFERENSI

- AAL. (2024). Program Pelaksanaan Pendidikan Akademi TNI AL. AKADEMI TNI ANGKATAN LAUT Kep/87/VII/2024 (Issue Buku IV).
- Byrne, B. M. (2010). Structural equation modeling with AMOS.
- Candra, A. W. E. A. P. (2024). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Personel TNI AL. Jurnal Inovasi Pendidikan, 6(1), 309–319. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>
- Hamalik, O. (2010). Proses belajar mengajar.
- Hartono, D., Warka, I. W., & Purwanto, P. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Perwira Pengasuh Terhadap Nilai Prestasi Melalui Motivasi Dan Disiplin Taruna Akademi Tni Angkatan Laut. Jurnal Pertahanan & Bela Negara, 7(2), 187–204.
- Haryono, S. (2017). Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Amos Lisrel PLS.
- Hutanto, D. T., & Hadi, P. (2016). Pengaruh Proses Pendidikan Di Aal Terhadap Kemampuan Kepemimpinan Lapangan Perwira Remaja Di Tempat Penugasan Dengan Performance Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management, 5(3).
- Jr., J. F. H., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook.

- Koko Komarudin. (2020). Perbandingan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Pilihan Jurusan Di Lembaga Pendidikan Militer Comparison of Motivation and Learning Achievement of Student Based on Choice of Major in Military Education Institutions Koko Komarudin Pertahanan. Biokultur, 9(1), 41–62.
- Mabesal. (2010). Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Taruna Akademi Angkatan Laut Perkasal/85/XII/2010.
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation.
- Miller, G. (2017). On Strategy: Ends, Ways, and Means. Parameters: Journal of the US Army War College, 47, 125–126.
- National Academies of Sciences Engineering, Medicine, Policy, Affairs, G., on Higher Education, B., Workforce, on Effective Mentoring in STEMM, C., Dahlberg, M. L., & Byars-Winston, A. (2019). The Science of Effective Mentorship in STEMM (A. B.-W. Maria Lund Dahlberg (ed.)). National Academies Press. <https://books.google.co.id/books?id=dnHJDwAAQBAJ>.
- Robbins, S. P. (2018). Organizational Behavior, Global Edition.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *The American Psychologist*, 55 1, 68–78.
- Santoso, S. (2015). Konsep dasar dan aplikasi SEM dengan AMOS 24.
- Schenk, L., Sentse, M., Lenkens, M., Nagelhout, G. E., Engbersen, G., & Severiens, S. E. (2020). Instrumental Mentoring for Young Adults: A Multi-Method Study. *Journal of Adolescent Research*, 36, 398–424.
- Straus, S. E., Johnson, M. O., Marquez, C., & Feldman, M. D. (2013). Characteristics of Successful and Failed Mentoring Relationships: A Qualitative Study Across Two Academic Health Centers. *Academic Medicine*, 88, 82–89.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D.
- Vygotskiĭ, L. S., & Cole, M. (1978). Mind in society: the development of higher psychological processes.